

KOMPETENSI PROFESIONAL DAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DALAM PENGELOLAAN PROSES PEMBELAJARAN DI DALAM KELAS (STUDI KASUS DI MI DARUL ULUM 2 DADI REJO)

Khasbi Aiunun Najib

Universitas Nurul Huda

Correspondensi author email: Khasbi@unuha.ac.id

Anistalia Damayanti

Universitas Nurul Huda

Email anistalia962@gmail.com

Risky Putri Ayu Lestari

Universitas Nurul Huda

Email putriayulestarii2202@gmail.com

Abstract

This research aims to analyze the professional competence and pedagogical competence of teachers in managing the learning process in the classroom, with a case study at MI Darul Ulum 2 Dadi Rejo. Teachers' professional and pedagogical competence is a key factor in creating an effective and conducive learning environment for students. This research seeks to identify the extent to which teachers apply these two competencies in daily teaching practice and their impact on the quality of learning. The research method used is a qualitative descriptive approach, with data collection techniques through direct observation, interviews with teachers, and analysis of related documents. This research involved MI Darul Ulum 2 teacher Dadi Rejo as the main respondent to obtain a more comprehensive picture regarding the application of their professional and pedagogical competencies in the classroom. The research results show that teachers at MI Darul Ulum 2 Dadi Rejo have a good level of competence in professional aspects, especially in planning lessons and mastering teaching materials. However, challenges are still found in the pedagogical aspect, especially related to the differentiation of teaching methods and effective classroom management for students with diverse learning needs. These findings indicate the need for ongoing training and mentoring for teachers to further improve their pedagogical skills. The conclusion of this research confirms that increasing teacher professional and pedagogical competence is very important in optimizing the learning process in the classroom. The recommendations put forward include developing more specific training programs according to teacher needs as well as implementing more varied learning strategies in order to improve the overall quality of education.

Keywords: *Pedagogical Competency, Social Competency*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kompetensi profesional dan kompetensi pedagogik guru dalam pengelolaan proses pembelajaran di dalam

kelas, dengan studi kasus di MI Darul Ulum 2 Dadi Rejo. Kompetensi profesional dan pedagogik guru merupakan faktor kunci dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan kondusif bagi siswa. Penelitian ini berusaha mengidentifikasi sejauh mana guru menerapkan kedua kompetensi tersebut dalam praktik pengajaran sehari-hari serta dampaknya terhadap kualitas pembelajaran. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan Studi Literatur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru di MI Darul Ulum 2 Dadi Rejo memiliki tingkat kompetensi yang baik dalam aspek profesional, terutama dalam perencanaan pembelajaran dan penguasaan materi ajar. Namun, tantangan masih ditemukan dalam aspek pedagogik, terutama terkait dengan diferensiasi metode pengajaran dan pengelolaan kelas yang efektif bagi siswa dengan kebutuhan belajar yang beragam. Temuan ini mengindikasikan perlunya pelatihan berkelanjutan dan pendampingan bagi guru untuk lebih meningkatkan keterampilan pedagogik mereka. Kesimpulan dari penelitian ini menegaskan bahwa peningkatan kompetensi profesional dan pedagogik guru sangat penting dalam mengoptimalkan proses pembelajaran di dalam kelas. Rekomendasi yang diajukan meliputi pengembangan program pelatihan yang lebih spesifik sesuai dengan kebutuhan guru serta penerapan strategi pembelajaran yang lebih variatif agar dapat meningkatkan kualitas pendidikan secara menyeluruh.

Kata Kunci : Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Sosial

PENDAHULUAN

Profesionalisme guru merupakan tingkah laku, tujuan, ataupun rangkaian kualitas yang melukiskan ataupun menandai corak dari suatu “profesi”. Profesionalisme juga harus menjalankan suatu profesi untuk sumber penghidupan serta keuntungan. Suatu profesi atau pekerjaan dapat dikatakan profesional jika memiliki ciri-ciri salah satunya yaitu profesionalisme harus memerlukan ketelitian kerja serta kesungguhan yang bisa diperoleh hanya melalui kebiasaan dan pengalaman (Diyah Yuli, hal. 109, 2019).

Profesionalisme guru juga berpengaruh terhadap pengelolaan pembelajaran di dalam kelas. Pengelolaan merupakan salah satu fungsi dari manajemen, pengelolaan yang terjadi dalam kelas merupakan tindakan yang dilakukan pada saat pembelajaran untuk menciptakan suasana lingkungan pembelajaran yang kondusif, positif, dan produktif sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Keberhasilan pengelolaan pembelajaran atau manajemen pendidikan tergantung pada kualitas guru/pendidik. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi pada masa ini mendesak pendidik untuk melaksanakannya secara kompeten (Abdullah, 2016). Profesionalisme membutuhkan keyakinan dan kemampuan yang ekseptabel agar seseorang dianggap layak mengemban tugas (Tika, 2013). Martinis Yasmin menyatakan bahwa sertifikat guru adalah “proses pemberian sertifikat pendidik untuk guru dan dosen atau bukti formal sebagai pengakuan yang diberikan kepada guru kepada guru yang telah memenuhi profesionalisme.

Profesionalisme guru ialah berupa kondisi, arah, nilai, tujuan dan kualitas suatu keahlian dan kewenangan dalam suatu bidang pendidikan. Profesionalisme

ialah suatu sifat keahlian kemampuan, pelaksanaan sesuatu¹. Pengelolaan ialah suatu langkah pekerjaan atau usaha yang dilakukan oleh sekelompok orang yang melakukan suatu pekerjaan atau tugas. Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengelolaan antara profesional seorang guru dalam mengelola pembelajaran dalam kelas.

Pengelolaan kelas merupakan keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal. Pengelolaan kelas juga merupakan bagian dari kompetensi pedagogik guru. Di mana kedudukan seorang guru adalah sebagai fasilitator dan motivator, sehingga dia harus benar-benar menciptakan kondisi yang membangkitkan gairah belajar siswanya atau dapat menumbuhkan motivasi, dan salah satu komponen yang tidak boleh dilupakan adalah keterampilan guru dalam mengelola kelasnya. Dengan kata lain, pengelolaan kelas ialah kegiatan-kegiatan untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses belajar mengajar.

Pengelolaan kelas yang kurang baik tentunya mengakibatkan proses pembelajaran yang kurang efektif pada siswa, dalam proses belajar mengajar di kelas adanya perilaku siswa yang dapat mengganggu perhatian kelas selama kegiatan pembelajaran berlangsung, seperti membuat keributan didalam kelas, mengganggu temannya yang sedang belajar didalam kelas, mengantuk dalam kelas, berbicara dengan kawan sebangku, bahkan keluyuran dalam kelas saat kegiatan pembelajaran (Andi M.A,2018). Untuk itu suatu kondisi belajar yang optimal dapat tercapai jika guru mampu mengatur anak didik dan sarana pengajaran serta mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pengajaran.

Guru dituntut memiliki kompetensi yang unggul di bidangnya, baik kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional. Kompetensi pedagogik guru merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki setiap guru dalam jenjang pendidikan apapun. Dalam UU guru dan dosen, BAB I (Ketentuan Umum) pasal 1 ayat 10 bahwa pengertian kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Dalam penjelasan atas undang-undang Republik Indonesia No. 14 tahun 2005 pasal 10 ayat 1 tentang Guru dan Dosen bahwa yang dimaksud dengan Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik.

Kemampuan mengelola kelas merupakan bagian yang penting dalam ranah pendidikan. Kompetensi pedagogik merujuk pada kualitas dan kemampuan seorang guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Penting untuk memahami bahwa peran seorang guru tidak hanya sebatas sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai fasilitator pembelajaran, penggerak motivasi, dan pendamping dalam perkembangan peserta didik.

Guru yang memiliki kompetensi pedagogik yang kuat mampu menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, inklusif, dan efektif, sehingga memungkinkan peserta didik untuk mencapai potensi maksimal mereka. Melibatkan beberapa aspek yang saling terkait, seperti pengetahuan tentang pendidikan, kemampuan perencanaan pembelajaran yang efektif, penguasaan berbagai metode dan strategi pengajaran, kemampuan berkomunikasi dengan baik, kemampuan dalam

¹ Program Studi and Pendidikan Fisika, "Skripsi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh," 2018.

mengevaluasi pembelajaran, serta kesadaran akan pentingnya pengembangan profesional berkelanjutan.

Selain itu, kompetensi pedagogik juga menekankan bahwa guru perlu mengembangkan diri secara terus-menerus. Hal ini melibatkan keinginan dan keterlibatan aktif dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan praktik pembelajaran mereka melalui pelatihan, kolaborasi dengan rekan guru, refleksi diri, dan eksplorasi terhadap perkembangan terbaru dalam pendidikan. Guru yang kompeten secara pedagogik mampu menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif, merangsang rasa ingin tahu, dan membantu peserta didik mencapai potensi mereka. Pengembangan kompetensi pedagogik guru perlu menjadi fokus dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan menciptakan masa depan yang lebih baik bagi generasi mendatang.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan studi literatur yang mana peneliti memanfaatkan beberapa sumber untuk bisa mengakses beberapa artikel yang relevan, yang mana sumber tersebut seperti google scholar. Peneliti mencari judul yang relevan yang berhubungan dengan judul peneliti kemudian peneliti mengambil beberapa paragraph kemudian peneliti paraprse untuk dijadikan sebuah kalimat baru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kompetensi Pedagogik Guru

Guru harus mempunyai Pemahaman, wawasan atau landasan kependidikan, Pemahaman terhadap peserta didik pengembangan kurikulum/silabus, Perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran ang mendidik dan dialogis, Pemanfaatan eknologi pembelajaran, Evaluasi hasil belajar, Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Implikasi dari kemampuan ini tentunya dapat terlihat dari kemampuan guru dalam menguasai prinsip-prinsip belajar, mulai dari teori belajarnya hingga penguasaan bahan ajar.

Kompetensi pedagogik yang harus dikuasai guru meliputi pemahaman guru terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktulisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Maka dari itu, kinerja guru harus selalu ditingkatkan mengingat tantangan dunia pendidikan untuk menghasilkan kualitas sumber daya manusia yang mampu bersaing di era global semakin ketat. Sejalan dengan hal tersebut guru harus memahami peran fungsinya sebagai agen pembelajaran.

Kompetensi pedagogik adalah salah satu aspek penting dalam profesi guru. Ini merujuk pada kemampuan guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran yang efektif dan efisien bagi siswa mereka. Kompetensi pedagogik mencakup berbagai keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan oleh seorang guru untuk menjadi efektif dalam memberikan pelajaran kepada siswa.

Tujuan kompetensi pedagogik bagi guru bukan hanya tentang mengetahui cara menyusun program pembelajar yang baik, tapi seorang guru harus bisa membantu

perkembangan peserta didik agar mereka siap berbaur ke dalam masyarakat dan menemukan jati dirinya. Kompetensi pedagogik yang kuat adalah landasan utama dalam menjadi guru yang efektif dan berkontribusi pada perkembangan pendidikan yang berkualitas. Guru yang memiliki kompetensi pedagogik yang baik dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, memotivasi siswa, dan membantu mereka mencapai potensi mereka secara maksimal. Selain itu, dapat memuaskan rasa keingintahuan siswa, melatih keberanian untuk mengemukakan pendapat, hingga membantu siswanya untuk menjadi pribadi yang baik. Apabila guru tidak dapat menguasai kompetensi pedagogik, tentu saja akan menimbulkan permasalahan dalam kegiatan belajar mengajar.

Kompetensi pedagogik yang efektif melibatkan penerapan wawasan kependidikan dan akademik. Dalam konteks ini, kompetensi akademik menuntut penguasaan yang mendalam terhadap materi pembelajaran yang relevan dengan bidang studi yang bersangkutan. Hal ini mencakup pemahaman yang komprehensif terhadap konten materi ajar, penguasaan konsep-konsep kunci, pemahaman metodologi ilmiah yang relevan, serta kesadaran akan konteks sosial dan lingkungan yang mempengaruhi bidang studi tersebut. Selain itu, seorang guru juga diharapkan untuk memahami implikasi dari pengetahuan yang dimilikinya dalam kehidupan bermasyarakat serta hubungannya dengan disiplin ilmu lainnya. Prinsip dalam Islam menegaskan bahwa setiap tugas atau profesi harus dilaksanakan secara profesional, yaitu dengan penuh keahlian dan kompetensi yang sesuai.

Kompetensi pedagogis merupakan kemampuan yang sangat penting bagi seorang pendidik dalam memahami peserta didik secara mendalam dan dalam menyelenggarakan pembelajaran yang efektif. Standar Nasional Pendidikan pasal 28 ayat (3) menjelaskan bahwa kompetensi pedagogis mencakup pemahaman terhadap peserta didik, perancangan serta implementasi pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan siswa untuk mengoptimalkan potensi yang dimiliki. Kompetensi pedagogis merupakan kemampuan yang tidak dapat diperoleh secara instan, melainkan melalui proses pembelajaran yang berkelanjutan. Kompetensi pedagogik SD/MI ada di Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 16 Tahun 2007 yang menetapkan indikator kompetensi pengajar dalam mengelola aktivitas pembelajaran. Indikator tersebut meliputi penguasaan karakteristik peserta didik, pemahaman teori belajar, pembagian kurikulum, pemanfaatan teknologi informasi, tindakan reflektif, penyelenggaraan pembelajaran menarik, fasilitasi pengembangan potensi siswa, komunikasi efektif, dan pemanfaatan hasil evaluasi untuk peningkatan proses pembelajaran.

Namun faktanya meskipun guru telah melakukan pengelolaan kelas, belum sepenuhnya dan dapat dipastikan kelas akan menjadi kondusif. Kepribadian siswa berbeda-beda antara siswa yang satu dengan yang lain. Dalam pengelolaan kelas, guru dan anak didik saling terkait dan berpengaruh satu sama lain karena pengelolaan kelas tanpa partisipasi anak didik untuk ikut membantu agar tercapainya kelas yang dinamis

dan kondusif, maka pengelolaan kelas tidak dapat berjalan dengan lancar, begitu juga peran guru dalam pengelolaan kelas, guru yang tidak memiliki bekal kemampuan mengelola kelas dengan baik maka akan menghambat kegiatan belajar mengajarnya, dengan begitu, pengelolaan kelas bukanlah masalah yang berdiri sendiri, tetapi terkait dengan berbagai faktor, salah satunya adalah permasalahan anak didik.

Kompetensi Profesional Guru

Terkait UU Nomor 14 tahun 2005 mengenai guru dan dosen, pasal 8 mengatur bahwa guru harus mempunyai kualifikasi akademik, kompetensi, ijazah guru, kesehatan jasmani dan rohani, juga kemampuan untuk mencapai sasaran pendidikan. Selain itu, pasal 10 ayat (1) mengatur bahwa kemampuan guru yang menjadi aspek pengembangan profesionalisme guru seperti halnya pada pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi professional.

Guru yang berkualitas ialah guru yang mampu berperan sebagai guru yang ideal. Maksud dari guru yang ideal yaitu guru yang mempunyai kemampuan mentransfer ilmu dan pengetahuannya kepada peserta didik sehingga dapat mempengaruhi dan merubah sikap serta dapat memotivasi peserta didik, membuat suasana menyenangkan, menantang nafsu peserta didik untuk melakukan hal yang tidak diinginkan, dan mampu menciptakan pembelajaran yang kondusif.

Guru memegang peranan yang sangat penting dalam proses pencapaian tujuan pendidikan. Oleh sebab itu, diperlukan guru yang memiliki kreatifitas dan juga mampu membuat peserta didik merasa nyaman dalam menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif, suasana pembelajaran yang menantang dan mampu membelajarkan dengan menyenangkan. Guru harus mampu menciptakan situasi kelas yang tenang, bersih, tidak stress dan sangat mendukung untuk pelaksanaan proses pembelajaran. (Syamsiah Nur dan Mardiah, 2020).

Sekolah sebagai salah satu wadah dalam penyelenggaraan pendidikan. Dengan bersekolah, anak mendapat pendidikan yang baik selain pendidikan yang anak dapatkan dari orang tua ataupun keluarganya. Dalam menyelenggarakan pendidikan yang baik, sekolah harus mem perhatikan berbagai hal yang mendukung atau menunjang terlaksananya pendidikan sesuai dengan tujuan pendidikan itu sendiri. Dalam hal ini, guru sebagai pendidik mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran di sekolah, karena guru yang bertanggung jawab sebagai pengelola dalam melaksanakan proses belajar mengajar secara langsung di lapangan (kelas).

Melalui pendidikan inilah merupakan sarana dan upaya manusia untuk mengembangkan kualitas potensi dirinya, sehingga dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Oleh karena itu, pendidikan sangat penting bagi keberlangsungan hidup setiap insan. Pendidikan diberikan dari sejak anak-anak bahkan sejak dalam rahim sekalipun hingga akhir khayat. Pendidikan tidak hanya kita dapat dari satu sumber saja melainkan bisa dari manapun, kapanpun, dan dimanapun.

Ketika mendengar kata pendidik, maka profesi yang paling dekat dengan istilah ini akan mengacu pada guru. Namun demikian, kita tidak dapat menggeneralisasi seluruh pendidik sebagai guru. Pendidik yang professional akan senantiasa memegang kode etik profesinya dan memiliki kemampuan dalam hal keilmuan dan sikap yang akan senantiasa berkembang seiring waktu (Roestiyah NK, 2001). Dalam pembahasan ini, pendidik yang dibahas akan mengarah pada guru. Banyak ahli yang mendefinisikan kata guru.

Sebagai guru yang profesional, seharusnya memiliki kemampuan dalam mengelolah kelas dengan baik. Pengelolaan kelas merupakan kemampuan dalam pemberdayaan setiap sumber daya yang ada di kelas apakah itu material elemen ataupun human elemen. Setiap sumber daya ini digunakan guru untuk menunjang proses kegiatan belajar mengajar dikelas.

Kompetensi guru sangat diperlukan untuk dapat melaksanakan pembelajaran yang maksimal (Nurfaiqoh et al., 2021). Bukan hanya kompetensi dalam bidang ilmu yang diajarkan namun dalam segala hal. Mereka harus siap dengan segala perubahan yang mungkin terjadi dalam kehidupan yang akan mempengaruhi kondisi pembelajaran (Abdullah, 2016, Kusnandar, 2008). Pada hakekatnya guru adalah pelaksana pendidikan, dan kedudukannya berada di garis depan lembaga pendidikan, karena guru secara langsung menangani berbagai persoalan belajar mengajar di kelas dalam proses pendidikan, pengajaran, bimbingan, pelatihan, dan evaluasi, serta dapat mengembangkan potensi siswa untuk memberikan manfaat bagi anak.

Dalam proses pelaksanaannya, guru berperan sebagai pengelola pembelajaran. Pada awal proses pembelajaran, selain guru harus menguasai keterampilan perencanaan pembelajaran dan komunikasi yang baik, guru juga harus mengembangkan strategi pembelajaran untuk mendukung pembelajaran siswa. Pernyataan dalam pandangan Minsih (2018) bahwa dalam pengelolaan kelas yang inovatif, guru harus selalu berusaha menggunakan strategi yang berbeda dalam setiap pembelajaran, agar siswa selalu senang, aktif, dan antusias untuk mengikuti proses belajar mengajar. Pembelajaran akan berlangsung dengan baik jika dikelola dengan baik pula.

Pada saat pembelajaran akan dilaksanakan, hal pertama yang paling penting adalah guru sebagai tenaga pendidik yang hendaknya memahami tujuan pembelajaran agar tidak salah dalam memilih strategi pembelajaran, perencanaan pembelajaran, pengelolaan kelas, pemilihan bahan ajar dan media ajar yang digunakan dan bagaimana pemanfaatannya, serta cara pengevaluasian pembelajaran yang dilakukan. Berdasarkan hal tersebut, maka salah satu tugas penting guru sebagai pendidik dalam kaitannya dengan pengelolaan pembelajaran adalah mengelola kelas.

Pengelolaan kelas tidak hanya bagaimana mengatur ruang kelas dengan segala sarana prasarananya, tetapi juga menyangkut bagaimana peran guru yang bertanggung jawab dalam menciptakan interaksi antara dirinya dan anak didiknya sehingga proses belajar mengajar berlangsung secara efektif. Sehingga dari proses

belajar tersebut dapat membantu pertumbuhan dan perkembangan kepribadian peserta didik terutama dalam hal bersosialisasi, baik dengan guru, teman, maupun orang-orang di sekitarnya. Selain itu, pengelolaan kelas yang baik juga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa serta sebagai upaya atau cara guru untuk mengatasi dan mengendalikan hambatan atau masalah.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang telah dijelaskan di atas dapat disimpulkan bahwa pengelolaan antara profesionalisme dan pedagogic guru dengan pengelolaan pembelajaran di kelas sangat berkaitan satu sama lain yaitu dalam keberhasilan pengelolaan pembelajaran tergantung pada kualitas guru atau pendidiknya. Apabila pendidik tersebut mampu dalam mengelola pembelajaran maka profesionalisme guru dapat terlihat dari kondisi, arah, nilai, tujuan dan kualitas serta keahlian dari diri guru itu sendiri.

Keberhasilan dari pengelolaan pembelajaran atau manajemen suatu pendidikan itu tergantung dengan kualitas yang dimiliki oleh guru atau pendidik. Maka dari itu diperlukannya kompetensi guru untuk melaksanakan pembelajaran yang maksimal. Baik dalam hal kompetensi bidang ilmu yang diajarkan ataupun dalam segala hal seperti pemotivasian yang diberikan untuk peserta didik atau siswa guna meningkatkan minat belajar peserta didik dalam proses pembelajaran di dalam kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah,R. (2016). Pembelajaran dalam perspektif kreativitas guru dalam pemanfaatan media pembelajaran. *Lantanida Journal*.4(1): 35–49.
- Agustin, Mubiar. 2011. *Permasalahan Belajar dan Inovasi Pembelajaran*. Bandung: Refika Aditama. Ahmad Suhadi, Ade Nofita Karim, Gesti Anggraeni Pamungkas, Novita Ramadani, Nurul Efi, Siti Fatimah, Atim Rinawati, (IAINU Kebumen) Tarbi: *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Vol 2 (3) Tahun 2023*
- Amir, Abdul Saidir. *4 Kompetensi Guru Profesional*. Yogyakarta: Cv Budi Utama, 2019.
- Andi Muhammad Asbar, *Strategi Guru Dalam Pengelolaan Kelas Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bulukumba: 2018
- Andi Muhammad Asbar, *Strategi Guru Dalam Pengelolaan Kelas Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bulukumba: 2018
- Aqib Zainal, *Profesionalisme Guru Dalam Pembelajaran*, Surabaya, Cendekia, 2002.
- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta, Rineka Cipta, 2006.
- Asf, Jasmani & Syaiful Mustofa, *Supervisi Pendidikan, Terobosan baru dalam Peningkatan Kinerja Pengawasan Sekolah dan Guru*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media), 2013
- Ayu, Retno Kusumaningtyas. dan Damayanti, Restu. 2018. *Uji Kompetensi Guru*. Jakarta: Bumi Aksara
- Bahri, Syaiful Djaramah. dan Zain, Aswan. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta. Chomaidi dan Salamah. 2018. *Pendidikan dan Pengajaran: Strategi Pembelajaran Sekolah*. Jakarta: Grasindo.

- Buchari, A. (2018). Peran guru dalam pengelolaan pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 12(2), 106-124.
- Danim, Sudarwan. 2010. *Pedagogi, Andragogi, dan Heutagogi*. Bandung : Alfabeta.
- Danim, Sudarwan. *Agenda Pembaruan Sistem Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2003.
- Hadianti, Leli Siti. "PENGARUH PELAKSANAAN TATA TERTIB SEKOLAH TERHADAP KEDISIPLINAN BELAJAR SISWA." *Jurnal Pendidikan Universitas Garut* Vol.2 No. (2008).
- Darajat, Zakiah. 2016. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Darwis, Amri. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Islam*. Jakarta: Rajawali Pers
- Eliyanti, M. (2016). *Pengelolaan Pembelajaran Dan Pengembangan Bahan Ajar*. Pedagogi: *Jurnal Penelitian Pendidikan*,
- Euis Karwati & Donni Juni Priansa. *Manajemen Kelas (Classroom Management) Guru Profesional yang Inspiratif, Kreatif, Menyenangkan, dan Berpariasi*. Bandung : Alfabeta. 2015. hal.32-34.
- Hamalik Oemar, *Proses Belajar Mengajar*, Bulan Aksara, Jakarta, 2008.
- Hamzah, *Profesi Kependidikan, Problema, Solusi dan Reformasi Pendidikan*, Jakarta, Bumi Aksara, 2007.
- Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Salemba Humanika, 2012, hal.131.
- Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, 2009.
- Indah Zakiyah Zamania, *Upaya Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Proses Belajar Mengajar Di Raudhatul Athfal Al-Ikhlas Sukodadi, Lamongan*, (Malang: UIN Malang, 2008)
- Marotang, Wirna. "TINGKAT KEDISIPLINAN TERHADAP TATA TERTIB SEKOLAH SISWA SMP KRISTEN BOMBANON." *Jurnal Inovasi Bimbingan dan Konseling* Vol. 2, No (2020).
<https://jurnal.fkip.unmul.ac.id/index.php/ibk/article/view/663/430>.
- Minsih, Aninda Galih. "PERAN GURU DALAM PENGELOLAAN KELAS." *Jurnal Profesi Pendidikan Dasar* Vol. 5 No. (2018).
<https://journals.ums.ac.id/index.php/ppd/article/view/6144/4017>.
- Muizzuddin, Muhammad. "Pengembangan Profesionalisme Guru Dan Peningkatan Kualitas Pembelajaran." *Jurnal kependidikan* Vol. 7 No. (2019).
- Pantow, Ribka Ester Legi dan Anita Grays. "Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa." *Xairete Volume 1 n* (2022): 131-145. <http://e-journal.sttkai.ac.id/index.php/xairete/article/view/9/16>.
- Pasaribu, Endang. "Pengelolaan Kelas Guru Pendidikan Agama Kristen." *Jurnal Basicedu* Vol. 5 No. (2021).
<https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/1842/pdf>
- Prihanto, Agus dan Kadek Eunika D. N. Putri. "PENTINGNYA KOMPETENSI GURU PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DALAM MENGHADAPI TANTANGAN DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0." *Jurnal Eulogia* 1 No. (2021): 1-15.
<https://ojs.sttblessing.ac.id/index.php/eulogia/article/view/5/9>.
- Prihanto, Agus. "Peran Proses Mentoring Pemimpin Kaum Muda Bagi Perkembangan Pelayanan Pemuda Di Gereja." *Jurnal Jaffray* (2018).
<https://ojs.sttjaffray.ac.id/JJV71/article/view/258>.
- Studi, Program, and Pendidikan Fisika. "Skripsi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry

Banda Aceh," 2018.